

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses dari upaya memanusiakan manusia. Ini mengandung implikasi bahwa tanpa pendidikan maka manusia tidak akan menjadi manusia dalam arti sebenarnya, yaitu manusia yang utuh dengan segala fungsinya, baik fisik maupun psikis.¹ Dijelaskan juga bahwa Pendidikan Islam sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatif peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berkepribadian pancasila, cerdas terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama.²

Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.³

Tugas utama guru sebagai pendidik sebagaimana ditetapkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengajar. Secara singkat mengajar adalah kegiatan menyampaikan materi pelajaran, melatih keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut

¹ Thoha, dkk, *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 21.

² Thoha, dkk, *Reformulasi*, hlm. 199.

³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Bab VI

kepada siswa. Agar kegiatan mengajar ini diterima oleh para peserta didik, guru perlu berusaha membangkitkan gairah dan minat belajar mereka. Kebangkitan gairah dan minat belajar para siswa akan mempermudah guru dalam menghubungkan kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar.⁴

Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia di permukaan bumi.⁵ Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, paradigma pembelajaran di sekolah banyak mengalami perubahan, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari yang bersifat *behavioristik* menjadi *konstruktivistik*, perubahan pendekatan dan strategi pembelajaran dari berpusat pada guru (*teaching centered*) menuju berpusat pada siswa (*student centered*), dari pembelajaran *konvensional* menuju *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Al-Qur'an dan Hadis bagi umat Islam merupakan sumber ajaran yang utama. Penyikapan terhadap kedua sumber utama tersebut tentu saja tidak berhenti pada tingkat mampu membaca, menulis atau menghafalnya saja. Pada kondisi selanjutnya seorang muslim sebaiknya mampu untuk menerjemahkan Al-Qur'an dan Hadis. Kemampuan dalam menerjemahkan Al-Qur'an dan Hadis menjadi pintu gerbang awal untuk memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadis. Terampil dalam menerjemahkan Al-Qur'an dan Hadis salah satu bagian dari penguasaan yang harus dimiliki peserta didik.

Di dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dijelaskan bahwa: "Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan

⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. ke 5 (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005) hlm. 20.

⁵ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. ke 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 9.

sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan”.⁶ Maka sudah sepantasnya guru harus mengajar, membimbing, dan mendidik dengan benar sehingga guru diharapkan dapat membantu siswa dalam memberi pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat *modern*.⁷

Terdapat anggapan umum bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu dirisaukan kesanggupan peserta didik untuk menguasainya. Namun kenyataan tidak semua peserta didik menunjukkan hasil belajar yang memuaskan terutama dalam aspek menerjemahkan surat. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan menunjukkan kemampuan menerjemahkan surat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bagi peserta didik Kelas V MI Al-Iman Daarussalaam Candisari, Secang, Magelang ternyata relatif masih rendah. Rendahnya penguasaan ini terdata dari prestasi ulangan harian dimana hanya 9 peserta didik dari jumlah 27 peserta didik yang mampu menerjemahkan secara tepat dan tuntas dalam belajarnya, artinya baru sekitar 33,33% dari jumlah peserta didik yang telah mampu menerjemahkan atau sekitar 66,37% dari jumlah peserta didik tersebut belum mampu menerjemahkan secara tepat. Rendahnya kemampuan menerjemahkan ini juga mengindikasikan rendahnya penguasaan materi pelajaran secara keseluruhan dan menunjukkan kurangnya partisipasi peserta didik dalam belajar sehingga mutu hasil belajar kurang baik. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran, khususnya dalam hal menerjemahkan masih menggunakan metode *konvensional* dalam menerjemahkan dilakukan dengan ceramah dan membaca. Metode menerjemahkan *konvensional* lainnya yaitu penerjemahan secara keseluruhan ayat kemudian dihapalkan, sehingga membuat peserta didik merasa sulit dan berat untuk dapat menerjemahkan yang terdapat dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadis. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual yang dihadapi di kelas dengan kondisi optimal yang diharapkan. Kesenjangan tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008

⁷ Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik* (Jakarta: Gaung Persada Press, Cetakan Pertama, 2008), hlm. 1.

1. Dari sudut pandang siswa
 - a. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca, menghafal dan menerjemahkan Al-Qur'an.
 - b. Kurangnya kemampuan peserta didik mengimplementasikan bacaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Kurangnya persiapan dan motivasi belajar peserta didik sehingga mutu hasil belajar rendah.
2. Dari sudut pandang guru
 - a. Belum optimalnya usaha yang dilakukan guru untuk membantu kesulitan belajar siswa.
 - b. Kurang kondusifnya metode mengajar dan media yang digunakan guru untuk memotivasi belajar peserta didik di kelas.

Jika permasalahan tersebut di atas tidak segera dipecahkan akan memberikan dampak negatif terhadap kelancaran proses pembelajaran di kelas, seperti:

1. Kesulitan dalam menghidupkan suasana kelas, karena kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar Al-Qur'an Hadis.
3. Hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al-Quran Hadis kurang memuaskan.

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kondisi pembelajaran di atas yakni dengan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan menggairahkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, produktif dan konstruktif dalam membangun pengetahuannya seiring dengan paradigma konstruktivistik juga diperlukan dukungan metode pendidikan yang tepat, diharapkan dapat memperlancar keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan alasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan inovasi pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* sebagai usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis mengungkapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan metode *cooperative learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar?
2. Apakah penggunaan metode *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di MI Al-Iman Daarussalaam Candisari Secang magelang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* yang dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
 - b. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik selama proses belajar Al-Qur'an Hadis melalui metode *cooperative learning* tipe *make a match*.
2. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Manfaat penelitian ini secara konkrit dapat dikategorikan atas dua sisi manfaat, yaitu sisi teoritik dan sisi praktis. Kedua sisi manfaat tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

- a. Sisi Teoritik. Secara teoritik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan bagi khazanah keilmuan, terutama yang ada kaitannya dengan ilmu pendidikan. Selain itu pula, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut kaitannya dengan penelitian pada lingkup pendidikan yang bersentral pada sosok tenaga pengajar dan strategi, pendekatan maupun metode pengajaran. Dalam hal ini pula, dimaksudkan agar dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang: peningkatan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa selama proses belajar Al-Qur'an Hadis melalui metode *cooperative learning* tipe *make a match*.

b. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi:

1) Bagi penulis/peneliti, yaitu dapat memperoleh pengalaman langsung dalam penggunaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui metode *cooperative learning* tipe *make a match*.

2) Bagi Guru

a) Dapat meningkatkan ketrampilan dalam penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

b) Dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam memilih alat pembelajaran yang tepat.

c) Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas profesional guru dalam melakukan pembelajaran.

d) Dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian.

e) Membantu guru Al-Qur'an Hadis dalam usaha mencari metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

f) Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru Al-Qur'an Hadis sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

g) Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran.

3) Bagi peserta didik

a) Bagi peserta didik terutama subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan memberikan masukan kepada peserta didik untuk meningkatkan keaktifan belajar Al-Qur'an Hadis.

b) Dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

c) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menerjemahkan Al-Qur'an secara lancar.

d) Peserta didik merasa mudah dan senang untuk menerjemahkan ayat Al-Qur'an dan Hadis.

e) Meningkatkan penguasaan materi pelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.